

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS IX SMP
MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Pendidikan Ekonomi Akuntansi



Oleh :

FITRIA SURYANI
A 210 030 130

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas. Pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar dan fasilitas yang memadai untuk menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Uzer (1993: 9) mengatakan bahwa “Prestasi Belajar Siswa Dipengaruhi oleh Faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya. BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan salah satu program kompensasi BBM yang untuk bidang pendidikan. Dalam Buku Panduan BOS (2006: 8) menyebutkan “BOS adalah komponen untuk biaya operasional non personil bagi sekolah”.

Dengan adanya pengurangan subsidi bahan bakar minyak pada tahun 2005, dan sehubungan dengan penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, pemerintah memprogramkan pemberian dana Bantuan

Operasional Sekolah (BOS) bagi SD/ MI/ SDLB/ SMP/ MTs/ SMPLB negeri/ swasta dan pesantren salafiyah serta sekolah keagamaan non Islam setara SD dan SMP yang menyelenggarakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang selanjutnya disebut sekolah (www.depdiknas.go.id)

Terjadinya kesulitan ekonomi yang melanda bagian dunia termasuk Indonesia akhir-akhir ini antara lain yaitu masyarakat semakin sulit untuk melakukan kegiatan ekonomi. Sekolah sebagai instansi yang bergerak di bidang pendidikan juga merasakan kesulitan ekonomi karena kesulitan pengadaan sarana prasarana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik.

Sejak tahun 2001 jumlah penerima beasiswa terus-menerus ditingkatkan dengan adanya tambahan sumber biaya dari program kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak (PKPS-BBM). Meskipun JPS telah berakhir pada tahun 2003 pemerintah tetap melanjutkan pemberian beasiswa tersebut melalui PKPS-BBM (www.depdiknas.go.id).

Dalam rangka percepatan penuntasan wajib belajar 9 tahun yang bermutu, baik sejak tahun 2001 sampai dengan bulan Juni 2005, pemerintah Indonesia mengalihkan sebagai subsidi BBM untuk program pendidikan melalui Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM). Bidang pendidikan dalam bentuk Bantuan Khusus Murid (BKM) atau beasiswa bagi murid yang tidak mampu.

Terlepas dari semua itu berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tentang Pendidikan Nasional bab III pasal 5 yang berbunyi:

“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan”. Di bidang pendidikan tidak sedikit masalah yang dihadapi para pelajar khususnya masalah belajar. Sedangkan pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengembangkan dirinya sehingga ia mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapinya. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan itu menunjang kuat kelangsungan hidup manusia seperti yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekauatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yakni manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif serta produktif dan mampu mengantisipasi era yang penuh tantangan. Karena bagaimanapun juga untuk anak menjadi pemikir yang efektif merupakan tujuan yang utama di pendidikan.

Pemerintah memprogramkan wajib belajar 9 tahun dimana setiap warga negara khususnya usia sekolah yaitu 7 sampai 12 tahun wajib menciptakan kesempatan belajar sampai dengan minimal tamat sekolah lanjutan tingkat pertama. Seperti dikutip pada UU No. 20 tahun 2003 adalah:

“Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menenga Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain sederajat”

Apabila dipandang dari sisi anak usia sekolah, sebenarnya banyak bahkan hampir semua anak ingin bersekolah seperti layaknya teman-teman yang lain. Tidak semua anak yang masuk SMA negeri atau swasta umum adalah anak yang memang tidak mau sekolah atau tidak berminat atau termotivasi untuk sekolah. Menurut Gibson (1995: 94) “Motivasi ialah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri siswa yang memulai dan mengarahkan perilaku”. Tetapi karena keterbatasan ekonomi sebagai konsekuensi dari keputusan yang diambil mereka ketika memutuskan sekolah di sekolah umum yang dipandang akan memakan biaya yang besar, kebutuhan seragam, transpor, uang saku, Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP), uang buku dan biaya lain-lain yang harus dipertimbangkan. Dalam upaya permasalahan yang timbul sebagai akibat program belajar yang harus tuntas walaupun krisis melanda bangsa dan negara saat ini.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam bidang pembangunan karena pendidikan merupakan usaha dasar dalam mengembangkan kepribadian bagi perannya dimasa yang akan datang. Usaha pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 45.

Pendidikan dengan demikian mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat penting bagi pembangunan. Sebab tercapainya pembangunan tertumpu pada kualitas manusia yang dihasilkan oleh pendidikan nasional. Dengan tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka melalui pendidikan

akan terbentuklah pribadi yang selaras, serasi dan seimbang dalam aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, nasional dan fisik.

Mengingat pentingnya pendidikan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tersebut, maka peranan seluruh komponen pendidikan seperti: kurikulum guru, siswa, sarana sekolah dan fasilitas menjadi sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. UU RI No. 20 Tahun 2003:

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.

Anak atau siswa adalah subyek atau obyek dari pendidikan yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan nasional.

Besar kecilnya kemampuan, minat, bakat dan motivasi anak adalah kunci dari keberhasilan yang dimaksud. Motivasi dalam hal ini merupakan daya pendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi akan menentukan arah dan intensitas (kekuatan) perilaku dalam kegiatan belajar. Dengan motivasi yang kuat akan lebih terarah dan lebih kuat tindakan belajarnya. Oleh karena itu membangkitkan motif anak merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar anak memiliki kesiapan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi yang dimaksud berasal dari dalam diri atau dari luar diri anak. Dari dua sesuatu (dalam hal ini belajar) adalah motivasi intrinsik atau motivasi yang timbul dari dalam diri anak, tetapi motivasi intrinsik ini perlu juga didukung motivasi dari luar (ekstrinsik), sehingga antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat berjalan bersama-sama dan saling mendukung, untuk membantu anak mencapai tujuan dalam belajar yaitu memperoleh

prestasi yang tinggi. Winkel (1991: 161) mengemukakan bahwa “Prestasi adalah bukti usaha yang dicapai”.

Siswa akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi jika dalam belajar dapat melakukan perubahan-perubahan terhadap dirinya dalam menuju kebenaran. Menurut Singgih Gunarso (1997: 72) “Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dapat dicapai oleh seseorang setelah seseorang melakukan usaha belajar”. Salah satu faktor pendorong yang dapat mengantarkan siswa untuk meraih prestasi yang tinggi adalah dengan adanya motivasi berprestasi baik dari dalam maupun dari luar diri anak, yang akhirnya anak tersebut dalam merubah motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) menjadi motivasi dari dalam diri (intrinsik).

Mencermati gejala-gejala tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi motivasi siswa sangat beragam, sebagaimana diketahui bahwa prestasi siswa kelas IX SMPM 5 Surakarta tidaklah sama, ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada yang rendah. Disamping adanya tingkat kecerdasan yang berbeda-beda juga disebabkan karena penyikapan siswa dalam hal belajar yang berbeda baik yang berkenaan dengan bakat, minat, emosi, motivasi dan sebagainya. Dengan kata lain siswa akan dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Apabila dalam belajar dapat memanfaatkan potensi yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN

TENTANG BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA”

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dianalisa tidak meluas maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bantuan operasional sekolah
2. Motivasi berprestasi
3. Prestasi belajar pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Surakarta.

C. Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan suatu kebenaran akan mendapatkan pada satu permasalahan yang didalamnya mengandung masalah-masalah yang harus diperoleh. Adapun masalah yang timbul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara pengetahuan bantuan operasional sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara pengetahuan bantuan operasional sekolah dan motivasi berprestasi terhadap belajar ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan bantuan operasional sekolah terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan bantuan operasional sekolah dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna serta memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Bagi guru

Untuk memberikan masukan demi keberhasilan proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi siswa

Diharapkan dapat dikembangkan motivasi dan minat belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dengan adanya pemberian dana bantuan operasional sekolah tersebut.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dari pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik. Mendorong siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya.

4. Bagi orang tua

Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya sehingga anak merasa terpacu dalam belajarnya.

5. Bagi penulis

Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dari bangku perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya di lapangan.

6. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat merupakan sumbangsih pemikiran dan pengembangan ilmu kependidikan dalam rangka untuk memajukan bangsa demi tercapainya hubungan nasional.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang dan hubungannya dengan rencana pemecahan masalah, yaitu bantuan operasional sekolah, motivasi berprestasi, prestasi belajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, penyajian data, analisis data

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan kesimpulan, keterbatasan dan saran-saran.